

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF

Besse Marhawati

Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman 6 Gorontalo 96128

[bessemarhawati@ung.ac.id](mailto:bessemarhawati@ung.ac.id)

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the academic supervision of the Principal of State Elementary School 2 Telaga Gorontalo Regency. The approach used is a qualitative approach with a case study design. Data collection is done through: in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by steps: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the implementation of primary school principal's academic supervision included: (1) the efforts of principals to achieve achievements, namely: guiding and encouraging teachers and students in academic and non-academic activities, and providing supporting facilities and infrastructure in achieving academic and non-academic achievements; (2) the principal's academic supervision program, namely: group supervision and individual supervision; (3) the strategy of implementing school principal academic supervision namely: implementing group supervision through Teacher Working Group (Kelompok Kerja Guru / KKG) activities and individual supervision through scheduled supervision activities in odd / even semester and clinical supervision (teacher's own request as needed); and (4) supporting factors in the implementation of school principals' academic supervision, namely: there is high concern from the headmaster in conducting supervision, there is high motivation from teachers in conducting supervision, and there is adequate infrastructure and support in the implementation of supervision.

**Keywords:** academic supervision, principal, elementary school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar meliputi: (1) upaya kepala sekolah mencapai prestasi yaitu: membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik, dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik; (2) program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: supervisi kelompok dan supervisi individual; (3) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester ganjil / genap dan supervisi klinis (permintaan guru sendiri sesuai kebutuhan); dan (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi.

**Kata Kunci:** supervisi akademik, kepala sekolah, sekolah dasar

Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan memainkan berbagai fungsi diantaranya: sebagai pembimbing, pembaharu, model dan contoh, bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai. Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru di sekolah betul-betul profesional dalam

melaksanakan tugasnya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan kenyataan-kenyataan seperti seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sering berubah dan seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sarat dengan beban. Begitu pula tentang rendahnya mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru pada dasarnya telah memiliki bekal pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh pada masa pendidikan dan pelatihan maupun pengalaman tambahan dalam bekerja. Namun demikian dalam melaksanakan tugas mengajarnya guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara pengetahuan yang dimilikinya dan kebutuhan pembelajarannya di kelas. Perkembangan dan perubahan baru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah juga menuntut kemampuan baru untuk dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru perlu dibimbing dan dibina dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya mampu memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian guru senantiasa dapat memutakhirkan kemampuan profesionalnya.

Sergiovanni (Kemdikbud, 2018) menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Alfonso, dkk., menyatakan pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik (Kemdikbud, 2018). Sebab guru dianggap sebagai penentu utama keberhasilan sebuah sekolah, percaya bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Zakariah, 2014).

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola semua elemen sekolah, membagi waktu mereka dengan baik dalam manajemen sekolah, baik untuk tugasnya sendiri maupun untuk sekolah secara keseluruhan, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Peran utama kepala sekolah di sekolah adalah memberikan kepemimpinan instruksional kepada guru, kepala sekolah harus dapat memberikan kesan yang baik untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah di sekolah setidaknya harus dapat memainkan peran sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, motivator.

Manan dan Mohtar (2014) mengemukakan peran kepala sekolah harus berkontribusi pada keberhasilan, keunggulan, dan kualitas sekolah, yaitu: (1) memiliki visi sekolah; (2) menetapkan filosofi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah; (3) menjelaskan visinya kepada semua staf dan siswa termasuk orang tua dan masyarakat; (4) menetapkan tujuan dan strategi dan kurikulum pengajaran; (5) mengawasi, memantau dan mengevaluasi kurikulum dan program pengajaran; (6) mengkoordinasikan program pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah; (7) pemantauan waktu belajar siswa; (8) mendorong dan mendukung pengembangan profesional untuk guru; (9) membantu dan mendukung guru dalam mengajar dan menyediakan intensif dan sumber daya; (10) mengontrol kualitas pengajaran di sekolah; dan (11) menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bogdan & Biklen, 1998; Ulfatin, 2013). Data yang dikumpulkana meliputi: prestasi-prestasi yang telah dicapai sekolah, program supervisi akademik kepala sekolah, strategi pelaksanaan supervisi akademik, dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data dianalisis melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Prestasi

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik seperti: mengikuti olimpiade sains, Pramuka, tari-tarian, bulu tangkis, adiwiyata, dan *marching band*; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik seperti: jaringan internet berupa wi-fi, laptop dan LCD di ruang-ruang kelas, dan buku-buku referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah. Adapun prestasi yang telah dicapai tiga tahun terakhir 2016 s.d. 2019 yaitu: (1) kepala sekolah terpilih sebagai kepala sekolah berprestasi di tingkat nasional; (2) guru dan siswa dalam bidang akademik berhasil meraih juara satu olimpiade sains pada mata pelajaran IPA dan Matematika di tingkat provinsi dan mewakili Provinsi Gorontalo ke tingkat nasional, dan prestasi pada bidang nonakademik yaitu juara satu bulu tangkis putri di tingkat provinsi dan mewakili ke tingkat nasional, juara tiga *marching band* di tingkat provinsi, juara tiga tari-tarian di tingkat provinsi; dan (3) sekolah meraih penghargaan sekolah adiwiyata nasional tahun 2017.

### Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SDN 2 Telaga kabupaten Gorontalo meliputi program supervisi kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dan supervisi individual dengan jenis supervisi yaitu: supervisi pengembangan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, supervisi inovasi dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran, dan supervisi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

### Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi: (1) supervisi akademik secara terjadwal pada semester gasal (bulan Juli, September, dan November), dan semester genap (bulan Januari, Maret, dan Mei); dan (2) supervisi akademik tidak terjadwal melalui kegiatan supervisi klinis berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari guru sendiri. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mengantarkan guru menjadi semakin kompeten.

### Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi dan memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Temuan penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi. Terkait dengan supervisi akademik, Supriadi dan Mohamad (2015) mengemukakan bahwa prestasi akademik dalam proses pembelajaran di sekolah, tergantung pada kualitas pengajaran dan kepemimpinan sekolah, terutama

kualitas guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari prestasi siswa, perlu perubahan dramatis dalam peran kepala sekolah yang fokus pada masalah manajerial dan kepala sekolah yang fokus pada masalah pengajaran (Sahertian, 2008; Usman, 2009). Peran kepala sekolah sering dinyatakan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting mereka secara efektif, sehingga sekolah dapat terus berjuang untuk keunggulan (Zakariah, 2014; Wahjosumidjo, 2007).

Temuan penelitian ini adalah program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: program supervisi kelompok dan program supervisi individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwyn (Kemdikbud, 2018) bahwa teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemendikbud, 2018). Sedangkan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Untuk percakapan individual, Swearingen mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam yaitu: (1) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); (2) *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; (3) *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru; dan (4) *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas (Suhardan, 2010).

Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: (1) supervisi kelompok melalui kegiatan KKG; dan (2) supervisi individual, yaitu: terjadwal setiap semester gasal dan genap (bulan Juli, September, Nopember, Januari, Maret dan Mei); dan tidak terjadwal berdasarkan permintaan guru melalui supervisi klinis. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Neagley mengemukakan terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya (Masaong, 2011). Pertama, apa yang disebutkan dengan *substantive aspects of professional development* (aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

Kedua, apa yang disebut dengan *professional development competency areas* (aspek kompetensi).

Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Temuan penelitian ini adalah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor / kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarannya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya.

## SIMPULAN

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik seperti: mengikuti olimpiade sains, Pramuka, tari-tarian, bulu tangkis, adiwiyata, dan *marching band*; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik seperti: jaringan internet berupa wi-fi, laptop dan LCD di ruang-ruang kelas, dan buku-buku referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah. Adapun program supervisi akademik kepala sekolah meliputi: supervisi kelompok dan supervisi individual.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan KKG dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal/genap dan permintaan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan melalui supervisi klinis. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kemdikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Manan, M., & Mohtar, B. (2014). *Leadership Characteristics of Excellent Headmaster*. *Journal of Educational and Practice*, 52(3), 1-8.
- Masaong, A. K. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gorontalo: Sentra Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah. (2007). Jakarta: Depdiknas.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadi, E. Y., & Mohamad, A. R. (2015). Relationship between Instructional Leadership of Headmaster and Work Discipline and Work Motivation and Academic Achievement in Primary School at Special Areas of Central Jakarta. *Journal of Education and Learning*, 4(3), 1-9.
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zakariah, G A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10(3), 1-10.